



Implementation of the Progressive Healthy Nutrition Action Program Among the Muhammadiyah Generation (GenMu) at Muhammadiyah Junior High School 1 in Ternate

(Implementasi Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan Pada Generasi Muhammadiyah (GenMu) di SMP 1 Muhammadiyah Kota Ternate)

Suryani Mansyur¹, Diah Merdekawati Surasno¹✉, Agustin Rahayu¹, Andiani¹, Tati Sumiati¹, Nani Supriyatni², Yusnita², Monisa A Hi Djafar², Ramli², Suryadi M. Ali², Mayasari Soamole²

¹ Prodi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.
Email: ryanimansyur@gmail.com, diah.surasno.86@gmail.com, agustinyayu21@gmail.com, andianimahbub@gmail.com, tati.sumiati@gmail.com.

² Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Indonesia.
Email: nanisupriyatni123@gmail.com, love_missnisamonissa86@yahoo.com,.

✉ Koresponden: diah.surasno.86@gmail.com

Info Artikel:	<input type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
*Diterima: 1 Jan. 2026 *Disetujui: 28 Jan. 2026 *Publikasi On-Line: 28 Jan. 2026			

Abstract

Data from Basic Health Research 2018 shows that approximately 32% of teenager girls in Indonesia experience anemia, primarily caused by iron deficiency. Furthermore, the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) reported that breakfast habits among school aged children remain low and adequate physical activity has not yet become a routine practice in school environments. These conditions has an impact on decreased concentration in learning, academic achievement, and physical fitness, and in the long term can increase the risk of stunting in the next generation. Therefore, early intervention is urgently required. In response to this issue, the Indonesian government, through the Ministry of Health, initiated the Progressive Healthy Nutrition Action Program. This program integrates balanced nutrition education, the promotion of healthy breakfast habits, consumption of iron supplementation, and regular physical activity in schools. The purpose of community service is to improve female students' knowledge of balanced nutrition and healthy lifestyles. The implementation activities included group exercise sessions, healthy breakfast activities, balanced nutrition counseling, and measurement of mid-upper arm circumference (MUAC). The method used was pre-posttest evaluation and analyzed using paired t-test analysis. The results demonstrated a positive impact on participants' knowledge levels. The average knowledge score increased from 4.23 to 7.03 after the intervention, with a mean difference of 2.797. In addition, the average MUAC of participants was 22.194 cm, indicating chronic energy deficiency status. These findings suggest that the educational intervention effectively improved students' understanding of balanced nutrition and can be considered effective as a form of educational intervention in the school environment.

Keyword: Anemia; Balanced Nutrition; Teenager.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu agenda prioritas

pembangunan nasional. Hal ini tidak dapat terlepas dari upaya perbaikan status kesehatan dan gizi, khususnya pada kelompok remaja sebagai generasi penerus bangsa. Masa remaja

merupakan periode krusial dalam siklus kehidupan karena menjadi fase transisi menuju dewasa, di mana kebutuhan gizi meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan otak, dan pembentukan kebiasaan hidup sehat (RI, Kementerian Kesehatan, 2022).

Namun, berbagai tantangan gizi masih dihadapi oleh remaja di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa sekitar 32% remaja putri mengalami anemia, yang sebagian besar disebabkan oleh kekurangan zat besi (Kesehatan, Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018). Selain itu, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 juga menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan pada anak usia sekolah masih rendah, dan aktivitas fisik yang cukup belum menjadi budaya di lingkungan sekolah (RI, Kementerian Kesehatan, 2023). Kondisi tersebut berdampak langsung pada penurunan daya konsentrasi belajar, prestasi akademik, kebugaran jasmani, dan pada jangka panjang dapat meningkatkan risiko stunting pada generasi berikutnya. Oleh karena itu, intervensi sejak dini sangat penting dilakukan (UNICEF Indonesia, 2021)

Sebagai respon terhadap kondisi ini, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan RI mencanangkan program Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan (ABSB). Program ini merupakan integrasi dari kegiatan edukasi gizi seimbang, pembiasaan sarapan sehat, konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri, serta aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif remaja dalam menerapkan gaya hidup sehat dan bergizi secara berkelanjutan (RI, Kementerian Kesehatan, 2022). Program ABSB tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga pada pembangunan karakter dan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi, kebersihan diri, serta tanggung jawab terhadap kesehatan komunitas. Dengan mengusung semangat "berkemajuan", program ini dirancang untuk mendorong perubahan perilaku yang adaptif, progresif, dan berbasis ilmu pengetahuan, dalam rangka mendukung pembangunan manusia Indonesia yang sehat, cerdas, dan kompetitif (RI, Kementerian Kesehatan, 2023)

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2024 dengan sasaran seluruh Generasi Muhammadiyah

(GenMu) pada siswi kelas VII dan VIII. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan, yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyiyah Maluku Utara, dan Majelis Pembina Kesehatan Umum Maluku Utara. Bentuk kegiatan meliputi penyuluhan gizi seimbang GenMU disertai pembagian kuesioner *pre-test* dan *post-test* serta pengukuran status gizi, yang mencakup pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkaran lengan atas (LILA).

Metode Pelaksanaan Pengabdian meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian, mitra kegiatan, dan pihak sekolah terkait perizinan, penentuan waktu, serta sasaran kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian menyiapkan materi penyuluhan gizi seimbang GenMU dalam Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan dan disesuaikan dengan karakteristik remaja putri. Selain itu, disusun instrumen kuesioner pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah penyuluhan. Persiapan alat dan bahan pengukuran status gizi, meliputi alat ukur tinggi badan, timbangan berat badan, dan pita ukur lingkaran lengan atas.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum penyuluhan dimulai, seluruh peserta melaksanakan terlebih dahulu senam bersama (Gambar 1) dan Sarapan sehat (Gambar 2). Setelah itu, peserta yang terdiri dari siswi-siswi diberikan kuesioner pre test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai gizi seimbang GenMu dalam Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan. Selanjutnya, dilakukan penyuluhan sebagai kegiatan edukasi promotif dan preventif dalam Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan (Gambar 3). Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi interaktif. Materi yang disampaikan meliputi konsep gizi seimbang, isi piringku, konsumsi sayur dan buah, batasi gula garam dan lemak, kebutuhan tablet besi (Fe) pada remaja, pencegahan anemia, pentingnya sarapan sehat, pencegahan *stunting* serta dampak kekurangan dan kelebihan gizi terhadap kesehatan dan pertumbuhan remaja.

2.3. Tahap Post test dan Pengukuran Status Gizi

Setelah penyuluhan selesai, peserta diberikan kuesioner *post test* untuk menilai

peningkatan pengetahuan siswi setelah intervensi edukasi (Gambar 4). Selanjutnya, dilakukan pengukuran status gizi pada seluruh siswi kelas VII dan VIII. Pengukuran meliputi tinggi badan, berat badan, dan lingkar lengan atas (LILA) yang

terlihat pada gambar 5. Pengukuran dilakukan secara terstruktur dan bergantian dengan memperhatikan kenyamanan dan privasi peserta. Data hasil pengukuran dicatat secara sistematis sebagai dasar penilaian status gizi siswi.



Gambar 1. Senam Bersama



Gambar 2. Sarapan Sehat



Gambar 3. Penyuluhan



Gambar 4. Pengisian Kuesioner Post-test



Gambar 5. Pengukuran LILA

2.4. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil pre test dan post test serta kelancaran pelaksanaan pengukuran status gizi. Selain itu, dilakukan dokumentasi kegiatan sebagai bagian

dari pelaporan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan gizi siswi serta menyediakan data status gizi sebagai upaya mendukung keberlanjutan Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan di lingkungan sekolah.



Gambar 6. Foto Bersama Setelah Penyuluhan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMP 1 Muhammadiyah Kota Ternate sasarannya adalah siswi kelas VII dan VIII dengan total jumlah peserta sebanyak 64 siswi. Pada Tabel 1, diketahui bahwa siswi SMP Muhammadiyah Kota Ternate yang menjadi

sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjumlah 64 orang dengan rentang usia 11-15 tahun. Mayoritas siswi berada pada usia 13 tahun, yaitu sebanyak 32 orang (50%), diikuti oleh usia 12 tahun sebanyak 22 orang (34,4%). Sementara itu, siswi berusia 14 tahun berjumlah 7 orang (10,9%), siswi berusia 15 tahun sebanyak 2 orang (3,1%), dan siswi berusia 11 tahun hanya 1 orang (1,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian

besar peserta kegiatan berada pada fase remaja awal, khususnya usia 12–13 tahun.

Tabel 1. Distribusi frekuensi siswi berdasarkan umur di SMP 1 Muhammadiyah Kota Ternate

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
11 tahun	1	1,6
12 tahun	22	34,4
13 tahun	32	50
14 tahun	7	10,9
15 tahun	2	3,1
Total	64	100

Karakteristik usia siswi SMP Muhammadiyah Kota Ternate yang dominan berada pada kelompok 12–13 tahun menunjukkan periode kritis pertumbuhan dan perkembangan remaja awal. Hal ini sejalan dengan temuan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa edukasi gizi seimbang pada remaja mampu

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pola makan sehat, terutama ketika dievaluasi melalui kuesioner *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi edukasi gizi (Kagami, 2025)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Kelas di SMP 1 Muhammadiyah Kota Ternate

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
VII	30	46,9
VIII	34	53,1
Total	64	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 64 responden berasal dari dua tingkat kelas, yaitu kelas VII dan VIII. Mayoritas responden berada di kelas VIII sebanyak 34 orang (53,1%), sedangkan 30 orang (46,9%) berasal dari kelas VII. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi responden cukup seimbang antara kedua tingkat kelas, dengan sedikit lebih banyak siswa dari kelas VIII.

Setelah kegiatan penyampaian materi mengenai gizi seimbang GenMu, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklasifikasi materi serta mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Interaksi dua arah pada tahap ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman peserta terhadap informasi yang telah disampaikan, sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif selama kegiatan

penyuluhan. Untuk menilai sejauh mana materi yang diberikan dapat dipahami dan diserap oleh peserta, dilakukan tahap evaluasi sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan.

Evaluasi dilakukan melalui pengukuran tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Sebelum kegiatan dimulai, peserta diminta mengisi kuesioner pre test yang berisi sembilan (9) pertanyaan terkait gizi seimbang GenMu sebagai gambaran awal tingkat pengetahuan. Selanjutnya, setelah seluruh rangkaian penyuluhan dan diskusi selesai, peserta kembali diberikan kuesioner post test dengan jumlah dan substansi pertanyaan yang sama. Pendekatan ini digunakan untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebagai indikator efektivitas penyuluhan yang telah dilaksanakan. Berikut hasil analisis uji *t-paired* (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil pre-post test Penyuluhan Gizi pada Siswi SMP 1 Muhammadiyah Kota Ternate

Pengetahuan	Nilai rata-rata	Selisih rata-rata	Sig
<i>Pre test</i>	4.23		
<i>Post test</i>	7.03	2.797	0.000

Setelah data *pre test* dan *post test* diolah menggunakan analisis uji *t-Paired*, diketahui bahwa pengetahuan siswi sebelum dilakukan

penyuluhan mempunyai nilai rata-rata 4.23, kemudian setelah dilakukan penyuluhan menjadi 7.03, dengan selisih nilai rata-rata 2.797. Ini

berarti menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dari uji statistik diketahui nilai signifikan yaitu 0.000 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha (0.05), sehingga menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang GenMu.

Selaras dengan hasil pengabdian yang dilakukan Rahayu et.al (2024) mengatakan bahwa uji statistik diketahui nilai signifikan yaitu 0.001 yang berarti lebih kecil dari nilai alpha (0.05), sehingga menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan tentang anemia (Rahayu, 2024)

Hasil pengabdian ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Khairunnisa et al. (2024) melaporkan adanya peningkatan bermakna skor pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi gizi seimbang di lingkungan sekolah, dengan nilai $p < 0,05$. Studi tersebut menyimpulkan bahwa penyuluhan gizi mampu memperbaiki pemahaman siswa terhadap konsep gizi seimbang dan pentingnya pola makan sehat. Hasil ini konsisten dengan temuan pengabdian Anda yang juga menunjukkan peningkatan skor pengetahuan pasca penyuluhan (NH Khairunnisa, 2024)

Sementara hasil serupa dilaporkan dalam kegiatan pengabdian oleh Pratama (2022), yang

menunjukkan bahwa penyuluhan gizi seimbang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mulai mempengaruhi sikap remaja terhadap pemilihan makanan. Dalam pengabdian tersebut, rata-rata skor pengetahuan meningkat secara signifikan setelah intervensi, yang dianalisis menggunakan uji *paired t-test*. Kesamaan pola peningkatan skor antara studi tersebut dan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan gizi merupakan intervensi yang konsisten efektif di berbagai setting sekolah (Pratama, 2022)

Peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan dapat dijelaskan melalui konsep promosi kesehatan yang menempatkan pengetahuan sebagai faktor predisposisi utama dalam perubahan perilaku. Remaja merupakan kelompok usia yang sedang berada pada fase pembentukan kebiasaan dan sangat responsif terhadap edukasi kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang diperoleh dalam pengabdian ini merupakan indikator awal keberhasilan program promotif dan preventif di bidang gizi (Notoatmodjo, 2012). Selain pengukuran pengetahuan melalui kuesioner *pre-post test*, pengabdian masyarakat ini juga memperoleh data pengukuran Lingkar Lengan Atas siswi kelas VII dan VIII. Adapun pengukuran LILA tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Siswi Berdasarkan Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA)

Variabel	N	Rata-rata	SD	Min- maks	95%CI
Pengukuran LILA	64	22,194	2,56	15,6 - 29,2	21,58 - 22,8

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh bahwa rerata Lingkar Lengan Atas siswi SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate sebesar 22,194 cm (SD 2,56 cm, dengan 95% CI 21,58 -22,8 cm). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi siswi memiliki status Kurang Energi Kronik (KEK) karena masih berada di bawah standar yaitu 23,5 cm untuk status normal. Bahkan dari hasil pengukuran LILA ada yang memiliki Lingkar Lengan Atas yang sangat kecil yaitu 15,6 cm. Pengetahuan dan tindakan yang baik tentang gizi seimbang akan berpengaruh pada perilaku makan remaja putri sehingga dapat mencegah kejadian Kurang Energi Kronik. Sebagaimana hasil penelitian dari Sumawati, dkk yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan dengan kejadian KEK. (Sukmawati, 2024). Apabila status Kurang energi kronis ini berlanjut hingga fase kehamilan akan berdampak pada kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan. (Suryadi, 2025). Selain itu,

kurang energi kronik juga memiliki hubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri sehingga siswi tetap dianjurkan mengkonsumsi tablet besi dan mengkonsumsi makanan bergizi yang adekuat untuk mencegah anemia (Muthmainnah, 2021). Hal inilah yang menjadi salah satu bentuk implementasi Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan yang dilaksanakan melalui kolaborasi berbagai institusi dan organisasi masyarakat untuk mendukung program pemerintah.

Mengatasi permasalahan gizi, mulai dari sejak usia Pendidikan, UNICEF menginisiasi kegiatan Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan di Sekolah dan mulai melaksanakan kegiatan tersebut pada tahun 2018 di Kabupaten Klaten dan Lombok Barat melalui advokasi, mobilisasi sekolah dan masyarakat, koordinasi multi sektor, penguatan kapasitas serta pemantauan dan evaluasi. Kegiatan Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan di Sekolah dilaksanakan dengan

tiga intervensi utama, yaitu (1) Sarapan dan Minum TTD bersama di sekolah/madrasah setiap minggu; (2) Edukasi gizi yang bersifat multisektor dengan tujuan mempromosikan asupan makan yang sehat dan aktivitas fisik; serta (3) Komunikasi untuk perubahan perilaku yang relevan dan komprehensif. Implementasi program Aksi Bergizi tentunya diintegrasikan dengan TRIAS UKS, yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sehat (Muhammadiyah, 2023).

IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan gizi seimbang GenMu pada siswi SMP Muhammadiyah Kota Ternate menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi pre test dan post test yang dianalisis menggunakan uji paired t-test, diperoleh peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari 4,23 sebelum penyuluhan menjadi 7,03 setelah penyuluhan, dengan selisih nilai rata-rata sebesar 2,797. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan gizi seimbang GenMu yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman siswi mengenai konsep gizi seimbang, sehingga dapat dinilai efektif sebagai bentuk intervensi edukatif di lingkungan sekolah.

Kegiatan pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada SMP 1 Muhammadiyah Kota Ternate, Pimpinan Wilayah Nasyiatul Aisyah, MPKU PP Muhammadiyah, MPKU Maluku Utara, Dinas Kesehatan Provinsi atas kerjasamanya pada Implementasi Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

Badan penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: kementerian Kesehatan RI.

Kagami, T. J. (2025). Edukasi Gizi Seimbang Untuk Meningkatkan Kesehatan Remaja di SMPN 14 Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 528-538.

Kementerian Kesehatan, RI. (2022). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Aksi Bergizi di Sekolah*

dan Madrasah. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.

- Kementerian Kesehatan, RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khairunnisa.N. H. (2024). Pengaruh edukasi gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan remaja. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*.
- Muhammadiyah, M. P. (2023). *Laporan Akhir Aksi Bergizi Sehat Berkemajuan di Sekolah, Madrasah, Pesantren Muhammadiyah "Hidup Sehat Sejak Sekarang Untuk Remaja kekinian dan Berkemajuan*. Jakarta: MPKU PP Muhammadiyah.
- Muthmainnah, Sitti Patimah, Septiyanti. (2021). Hubungan KEK dan Wasting dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di Kabupaten Majene. *Window of Public Health Journal*, 2(1), 110-119. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i1.128>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pratama, R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Gizi seimbang terhadap pengetahuan dan sikap remaja . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 123-130.
- Rahayu, et.al. (2024). Upaya Peningkatan Pencegahan Anemia Remaja SMAS Muhammadiyah Kota Ternate. *Jurnal Medika: Medika Vol 3 No 2 Juli 2024*, 90-95.
- Sukmawati, S., Mustamin, M., Adam, A., & Ningsih, A. P. (2024). The Relationship of eating behavior with events chronic energy lack (sez) in adolescent women. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(1), 84-90. <https://doi.org/10.32382/medkes.v19i1.492>
- Suryadi, Suryadi and Indriani, Yaktiworo and Anggraini, Dian Isti (2025) Hubungan Asupan Zat Gizi Dan Anemia Dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung*, 13 (1). pp. 1-10. ISSN 2615-8604
- UNICEF Indonesia. (2021). *Investing in Adolescent Nutrition in Indonesia: The Foundation For A Healthy And productive Nation*. Jakarta: UNICEF.